

PROSPEKTUS RINGKAS

OTORITAS JASA KEUANGAN (“OJK”) TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS RINGKAS PENTING INI DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA TBK (“PERSEROAN”) BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG DISAJIKAN DALAM PROSPEKTUS.



PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRO NIAGA Tbk

Kegiatan Usaha Utama:

Kegiatan umum di Bidang Perbankan

Berkedudukan di Jakarta Selatan, Indonesia

KANTOR PUSAT

Gedung BRI Agro JL Warung Jati Barat No. 139 Jakarta 12740
Telp. (021) 79199980 – 80667600 Fax. (021) 79199950
Website www.briagro.co.id Email: skp@briagro.co.id

KANTOR CABANG

Perseroan memiliki 1 Kantor Pusat, 1 Kantor Cabang Utama, 17 Kantor Cabang, 20 Kantor Cabang Pembantu, 4 Kantor Kas.

PENAMBAHAN MODAL DENGAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU MELALUI PENAWARAN UMUM TERBATAS IX TAHUN 2019 (“PMHMETD IX”)

Perseroan melaksanakan Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) untuk sebanyak-banyaknya 3.000.000.000 (tiga miliar) saham dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per saham atau 12,32% (dua belas koma tiga dua persen) dari jumlah saham Ditempatkan dan Disetor penuh dalam Perseroan sebelum pelaksanaan PMHMETD IX. Saham-saham tersebut akan ditawarkan melalui PMHMETD melalui Penawaran Umum Terbatas IX Tahun 2019. HMETD akan dibagikan kepada para Pemegang Saham Perseroan yang tercatat pada tanggal 6 September 2019 dimana setiap pemilik 100 (seratus) saham Perseroan akan memperoleh • (•) HMETD. Setiap 1 (satu) HMETD dapat digunakan untuk membeli 1 (satu) saham dengan membayar harga pelaksanaan sebesar Rp• (• Rupiah) per saham dengan asumsi seluruh HMETD dilaksanakan untuk membeli saham, maka Perseroan akan memperoleh dana sebanyak-banyaknya Rp• (• Rupiah).

Pemegang saham utama Perseroan yakni PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tidak akan melaksanakan haknya dalam PMHMETD IX ini. Jika Saham dalam PMHMETD IX ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, secara proposional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi pemesanan saham tambahan, masih terdapat sisa saham maka saham tersebut tidak akan diterbitkan dari portepel.

Saham yang akan diterbitkan dalam rangka pelaksanaan PMHMETD IX ini merupakan saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku, saham-saham tersebut memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal (termasuk hak atas dividen) dengan saham lain Perseroan yang telah disetor penuh. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*round down*).

HMETD AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA (“BEI”). HMETD DAPAT DIPERDAGANGKAN BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR BURSA EFEK SELAMA TIDAK KURANG DARI 5 (LIMA) HARI KERJA MULAI TANGGAL 10 SEPTEMBER 2019 SAMPAI DENGAN 17 SEPTEMBER 2019. PENCATATAN SAHAM BARU HASIL PELAKSANAAN HMETD AKAN DILAKUKAN DI BURSA EFEK PADA TANGGAL 10 SEPTEMBER 2019. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 17 SEPTEMBER 2019 DENGAN KETERANGAN BAHWA HMETD YANG TIDAK DILAKSANAKAN SAMPAI DENGAN TANGGAL TERSEBUT TIDAK BERLAKU LAGI.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM

DALAM HAL PARA PEMEGANG SAHAM LAMA TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM HASIL PELAKSANAAN HMETD YANG DITAWARKAN DALAM PMHMETD IX INI SESUAI DENGAN HMETD-NYA MAKA PARA PEMEGANG SAHAM LAMA AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAMNYA (DILUSI) DALAM JUMLAH MAKSIMUM SEBESAR 12,32%.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PMHMETD IX INI, TETAPI SAHAM BARU HASIL PELAKSANAAN HMETD AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA (“KSEI”).

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI INVESTOR ADALAH RISIKO HARGA DAN LIKUIDITAS SAHAM PERSEROAN YANG DIPENGARUHI OLEH KONDISI PASAR MODAL INDONESIA.

JADWAL SEMENTARA

Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)	:	26 Juni 2019	Distribusi Sertifikat Bukti HMETD	:	9 September 2019
Tanggal Pernyataan Pendaftaran HMETD menjadi Efektif	:	27 Agustus 2019	Tanggal Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia	:	10 September 2019
Tanggal Terakhir Pencatatan (<i>Recording Date</i>) untuk memperoleh HMETD	:	6 September 2019	Periode Perdagangan HMETD	:	10 – 17 September 2019
Tanggal Terakhir Perdagangan Saham Dengan HMETD (<i>Cum-Right</i>)	:		Periode Pendaftaran, Pembayaran dan Pelaksanaan HMETD	:	10 – 17 September 2019
Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	:	2 September 2019	Periode Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD	:	12 – 19 September 2019
Pasar Tunai	:	6 September 2019	Tanggal Terakhir Pembayaran Pemesanan Saham Tambahan	:	19 September 2019
Tanggal Mulai Perdagangan Saham Tanpa HMETD (<i>Ex-Right</i>)	:		Tanggal Penjatahan	:	20 September 2019
Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	:	3 September 2019			
Pasar Tunai	:	9 September 2019	Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan	:	24 September 2019

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. (selanjutnya disebut "**Perseroan**") telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan PMHMETD kepada OJK di Jakarta melalui surat No. •/2019 tanggal • 2019 dan surat no •/2019 tanggal • 2019 sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan OJK No.32/POJK.04/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (**POJK No. 32/2015**).

Semua Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang disebut dalam rangka PMHMETD IX ini bertanggung jawab sepenuhnya atas data yang disajikan sesuai dengan fungsi dan kedudukan mereka, sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan di Pasar Modal, dan kode etik, norma, serta standar profesi masing-masing.

Sehubungan dengan PMHMETD IX ini, semua pihak, termasuk pihak terafiliasi tidak diperkenankan untuk memberikan keterangan atau membuat pernyataan apapun mengenai data atau hal-hal yang tidak diungkapkan dalam Prospektus tanpa sebelumnya memperoleh persetujuan tertulis dahulu dari Perseroan.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam PMHMETD IX ini tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

Pemegang saham utama Perseroan yakni PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tidak akan melaksanakan haknya dalam PMHMETD IX ini. Jika Saham dalam PMHMETD IX ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, secara proposional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi pemesanan saham tambahan, masih terdapat sisa saham maka saham tersebut tidak akan diterbitkan dari portepel.

Saham hasil PMHMETD memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal (termasuk hak dividen) dengan saham lain Perseroan yang telah disetor penuh.

Sesuai dengan POJK No. 32/2015, dalam hal pemegang saham memiliki Surat Bukti Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (**SBHMETD**) dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseroan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1999, Perseroan hanya dapat mencatatkan sahamnya di bursa efek sebanyak-banyaknya 99,0% (sembilan puluh sembilan koma nol persen) dari jumlah modal disetor Perseroan yang bersangkutan dan seluruh saham yang dicatatkan tersebut dapat dibeli oleh investor asing. Sisanya sebesar 1% (satu persen) harus dimiliki oleh pemegang saham Warga Negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia serta tidak dapat dicatatkan di bursa efek, saham yang tidak dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sejumlah 180.783.601 (seratus delapan puluh juta tujuh ratus delapan puluh tiga ribu enam ratus satu) saham yang merupakan saham milik PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Dana Pensiun Perkebunan. Setelah PMHMETD IX jumlah saham yang diterbitkan dalam Perseroan akan mencapai sebanyak-banyaknya 24.343.290.230 (dua puluh empat miliar tiga ratus empat puluh tiga juta dua ratus sembilan puluh ribu dua ratus tiga puluh) saham maka tambahan jumlah saham yang tidak akan dicatatkan adalah sebanyak-banyaknya 30.000.000 (tiga puluh juta) saham milik PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dengan demikian total jumlah saham yang tidak dicatatkan adalah sebanyak-banyaknya 243.347.432 (dua ratus empat puluh tiga juta tiga ratus empat puluh tujuh ribu empat ratus tiga puluh dua) saham.

PMHMETD IX INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG/PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR WILAYAH INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS ATAU SERTIFIKAT BUKTI HMETD, ATAU DOKUMEN-DOKUMEN LAIN YANG BERKAITAN DENGAN PMHMETD IX INI, MAKA DOKUMEN-DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI DOKUMEN PENAWARAN UNTUK MEMBELI SAHAM BIASA ATAS NAMA HASIL PELAKSANAAN HMETD, KECUALI BILA PENAWARAN, PEMBELIAN ATAU PELAKSANAAN HMETD TERSEBUT TIDAK BERTENTANGAN DENGAN ATAU BUKAN MERUPAKAN SUATU PELANGGARAN TERHADAP UNDANG-UNDANG YANG BERLAKU DI NEGARA TERSEBUT.

PROSPEKTUS DITERBITKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG DAN/ATAU PERATURAN YANG BERLAKU DI INDONESIA. TIDAK SATUPUN YANG TERCANTUM DALAM DOKUMEN INI DAPAT DIANGGAP SEBAGAI SEBUAH PENAWARAN EFEK UNTUK MENJUAL DI WILAYAH YANG MELARANG HAL TERSEBUT. SETIAP PIHAK DI LUAR WILAYAH INDONESIA BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA UNTUK MEMATUHI KETENTUAN YANG BERLAKU DI NEGARA TERSEBUT.

PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK TERDAPAT LAGI INFORMASI YANG BELUM DIUNGKAPKAN, SEHINGGA TIDAK MENYESATKAN PUBLIK.

PENAWARAN UMUM

Perseroan melaksanakan PMHMETD IX untuk sebanyak-banyaknya 3.000.000.000 (tiga miliar) saham dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per saham atau 12,32% (dua belas koma tiga dua persen) dari jumlah saham Ditempatkan dan Disetor penuh dalam Perseroan sebelum pelaksanaan PMHMETD IX. Saham-saham tersebut akan ditawarkan melalui PMHMETD melalui Penawaran Umum Terbatas IX Tahun 2019. HMETD akan dibagikan kepada para Pemegang Saham Perseroan yang tercatat pada tanggal 6 September 2019 dimana setiap pemilik 100 (seratus) saham Perseroan akan memperoleh • (•) HMETD. Setiap 1 (satu) HMETD dapat digunakan untuk membeli 1 (satu) saham dengan membayar harga pelaksanaan sebesar Rp• (• Rupiah) per saham dengan asumsi seluruh HMETD dilaksanakan untuk membeli saham, maka Perseroan akan memperoleh dana sebanyak-banyaknya Rp• (• Rupiah).

Jumlah Saham Baru yang ditawarkan dalam PMHMETD IX ini akan dicatatkan di BEI dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku. Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dalam PMHMETD IX memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen dengan Saham Lama. Dalam hal pemegang saham mempunyai HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan Efek tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

Pemegang saham utama Perseroan yakni PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tidak akan melaksanakan haknya dalam PMHMETD IX ini. Jika Saham dalam PMHMETD IX ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, secara proposional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi pemesanan saham tambahan, masih terdapat sisa saham maka saham tersebut tidak akan diterbitkan dari portepel.

Saham yang akan diterbitkan dalam rangka pelaksanaan PMHMETD IX ini merupakan saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku, saham-saham tersebut memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal (termasuk hak atas dividen) dengan saham lain Perseroan yang telah disetor penuh. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan kebawah (*round down*).

Struktur Penawaran Umum Terbatas IX

Jenis Penawaran	:	Penawaran Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Melalui Penawaran Umum Terbatas IX
Jumlah Saham yang Ditawarkan	:	Sebanyak-banyaknya 3.000.000.000 (tiga miliar) Saham Baru
Nilai Nominal	:	Rp100,- (seratus Rupiah)
Harga Pelaksanaan	:	Rp•,- (• Rupiah)
Nilai Emisi	:	Sebanyak-banyaknya sebesar Rp• (• Rupiah)
Rasio Konversi	:	100 Saham Lama berhak atas sebanyak • HMETD
Dilusi Kepemilikan	:	Maksimum 12,32% (dua belas koma tiga dua persen)
Periode Perdagangan HMETD	:	10 – 17 September 2019
Periode Pelaksanaan HMETD	:	10 – 17 September 2019
Tanggal Pencatatan Efek di Bursa	:	10 September 2019
Pencatatan	:	BEI

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan

Adapun struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sampai dengan prospektus diterbitkan, adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	60.000.000.000	6.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	18.589.384.692	1.858.938.469.200	87,10
Dana Pensiun Perkebunan Masyarakat ¹⁾	1.350.593.575	135.059.357.500	6,33
	1.403.311.963	140.331.196.300	6,57
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	21.343.290.230	2.134.329.023.000	100,00

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Saham Dalam Portepel	38.656.709.770	3.865.670.977.000	

*) kepemilikan masing-masing dibawah 5%

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah PMHMETD IX dengan asumsi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tidak akan melaksanakan haknya dan sisanya diambil bagian oleh pemegang HMETD melalui pemesanan saham tambahan dengan demikian asumsi seluruh HMETD dilaksanakan, maka permodalan Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum PMHMETD IX			Setelah PMHMETD IX		
	Nilai Nominal Rp100,- per saham			Nilai Nominal Rp100,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	60.000.000.000	6.000.000.000.000		60.000.000.000	6.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor						
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	18.589.384.692	1.858.938.469.200	87,10	18.589.384.692	1.858.938.469.200	76,36
Dana Pensiun Perkebunan	1.350.593.575	135.059.357.500	6,33	2.821.878.871	282.187.887.113	11,59
Masyarakat	1.403.311.963	140.331.196.300	6,57	2.932.026.667	293.202.666.687	12,04
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	21.343.290.230	2.134.329.023.000	100,00	24.343.290.230	2.434.329.023.000	100,00
Saham Dalam Portepel	38.656.709.770	3.865.670.977.000		35.656.709.770	3.565.670.977.000	

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah PMHMETD IX dengan asumsi tidak dilaksanakan oleh seluruh pemegang saham Perseroan, kecuali masyarakat, maka permodalan Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum PMHMETD IX			Setelah PMHMETD IX		
	Nilai Nominal Rp100,- per saham			Nilai Nominal Rp100,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	60.000.000.000	6.000.000.000.000		60.000.000.000	6.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor						
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	18.589.384.692	1.858.938.469.200	87,10	18.589.384.692	1.858.938.469.200	76,36
Dana Pensiun Perkebunan	1.350.593.575	135.059.357.500	6,33	1.350.593.575	135.059.357.500	5,55
Masyarakat	1.403.311.963	140.331.196.300	6,57	4.403.311.963	440.331.196.300	18,09
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	21.343.290.230	2.134.329.023.000	100,00	24.343.290.230	2.434.329.023.000	100,00
Saham Dalam Portepel	38.656.709.770	3.865.670.977.000		35.656.709.770	3.565.670.977.000	

Pemegang HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli Saham Baru dalam PMHMETD IX ini, dapat menjual haknya kepada pihak lain terhitung sejak tanggal 10 September 2019 sampai dengan tanggal 17 September 2019, sesuai dengan POJK NO. 32/2015. Apabila pemegang saham Perseroan tidak melaksanakan haknya untuk membeli Saham Baru yang ditawarkan dalam PMHMETD IX ini sesuai dengan porsi sahamnya, dapat mengalami penurunan persentase kepemilikan sahamnya dalam Perseroan (terdilusi) sampai dengan maksimum 12,32% (dua belas koma tiga dua persen).

Tanggal terakhir pelaksanaan HMETD adalah tanggal 17 September 2019 dimana hak yang tidak dilaksanakan setelah tanggal tersebut menjadi tidak berlaku lagi. Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut akan menjadi milik Perseroan dan wajib dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseroan. Bagi pemegang saham yang mendapatkan HMETD kurang dari 1 (satu), maka akan dilakukan pembulatan ke bawah (*rounddown*).

Perseroan bersama-sama pemegang saham utama akan memperhatikan ketentuan yang berlaku di pasar modal, termasuk ketentuan dalam Peraturan BEI No. I-A tanggal 20 Januari 2014 tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat yang mengatur mengenai jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham bukan pengendali dan bukan pemegang saham utama paling kurang 50.000.000 (lima puluh juta) saham dan paling kurang 7,5% (tujuh koma lima persen) dari jumlah saham dalam modal disetor.

Berdasarkan PP No. 29, bank hanya dapat mencatatkan sahamnya di Bursa Efek sebanyak-banyaknya 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari jumlah modal setor bank yang bersangkutan, dan seluruh saham yang dicatatkan tersebut dapat dibeli

oleh investor asing. Sisanya sebesar 1% (satu persen) harus dimiliki oleh pemegang saham Warga Negara Indonesia dan/atau Badan Hukum Indonesia serta tidak dapat dicatatkan di Bursa Efek, saat ini Perseroan telah memenuhi PP No.29 tersebut.

Adapun saham yang tidak dicatatkan adalah sebanyak-banyaknya 243.347.432 (dua ratus empat puluh tiga juta tiga ratus empat puluh tujuh ribu empat ratus tiga puluh dua) saham biasa atas nama atau merupakan 1% (satu persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh setelah pelaksanaan PMHMETD IX, yang dimiliki oleh PT PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Dana Pensiun Perkebunan.

Keterangan tentang HMETD

Saham yang ditawarkan dalam PMHMETD IX ini diterbitkan berdasarkan HMETD yang akan dikeluarkan Perseroan kepada pemegang saham yang berhak. HMETD dapat diperdagangkan selama masa perdagangan melalui pengalihan kepemilikan HMETD dengan sistem pemindahbukuan HMETD antar Pemegang Rekening Efek di KSEI.

Beberapa ketentuan yang harus diperhatikan dalam HMETD ini adalah:

a. Pihak Yang Berhak Menerima Sertifikat Bukti HMETD

Para pemegang saham Perseroan yang berhak memperoleh HMETD adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan pada tanggal 6 September 2019 pukul 16.00 WIB. Setiap pemegang 100 (seratus) Saham Lama yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan tanggal 6 September 2019 pukul 16.00 WIB berhak atas • (•) HMETD dimana 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp•,- (• Rupiah) per saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian Saham Baru. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan kebawah

b. Pemegang Sertifikat Bukti HMETD Yang Sah

Pemegang HMETD yang sah adalah:

- a. Para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dengan sah dalam DPS Perseroan pada tanggal 6 September 2019 sampai dengan pukul 16.00 WIB yang menjual HMETD-nya sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD;
- b. Pembeli HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD; atau
- c. Para Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD.

c. Perdagangan Sertifikat Bukti HMETD

Pemegang HMETD yang hendak melakukan perdagangan wajib memiliki rekening pada Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening Efek di KSEI.

Pemegang HMETD dapat memperdagangkan Sertifikat Bukti HMETD yang dimilikinya selama periode perdagangan, yaitu mulai tanggal 10 September 2019 sampai dengan tanggal 17 September 2019.

Perdagangan HMETD tanpa warkat harus memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketentuan perpajakan dan ketentuan di bidang Pasar Modal termasuk peraturan bursa dimana HMETD tersebut diperdagangkan, yaitu BEI dan peraturan KSEI. Bila Pemegang HMETD mengalami keragu-raguan dalam mengambil keputusan, sebaiknya berkonsultasi atas biaya sendiri dengan penasehat investasi, perantara pedagang efek, manajer investasi, penasehat hukum, akuntan publik, atau penasehat profesional lainnya.

HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif di KSEI diperdagangkan di BEI, sedangkan HMETD yang berbentuk Sertifikat Bukti HMETD hanya bisa diperdagangkan di luar Bursa Efek.

Penyelesaian perdagangan HMETD yang dilakukan diluar Bursa Efek akan dilaksanakan dengan cara pemindahbukuan antar rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Anggota Bursa di KSEI.

Segala biaya dan pajak yang mungkin timbul akibat perdagangan dan pemindahtanganan HMETD menjadi tanggung jawab dan beban Pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD.

d. Bentuk Dari Sertifikat Bukti HMETD

Bagi pemegang saham Perseroan yang sahamnya belum dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD yang mencantumkan nama dan alamat pemegang HMETD, jumlah saham yang dimiliki, jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli saham hasil pelaksanaan HMETD, jumlah saham hasil pelaksanaan HMETD yang akan dibeli, jumlah harga yang harus dibayar, jumlah pemesanan saham hasil pelaksanaan HMETD tambahan, kolom endorsemen dan keterangan lain yang diperlukan.

Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan tidak akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD, melainkan akan melakukan pengkreditan HMETD ke Rekening Efek atas nama Bank Kustodian atau Anggota Bursa yang ditunjuk masing-masing pemegang saham di KSEI.

e. Permohonan Pemecahan Sertifikat Bukti HMETD

Bagi pemegang Sertifikat Bukti HMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari HMETD yang dimilikinya, maka pemegang Sertifikat Bukti HMETD yang bersangkutan dapat menghubungi BAE Perseroan untuk mendapatkan denominasi HMETD yang diinginkan. Pemegang HMETD dapat melakukan pemecahan Sertifikat Bukti HMETD mulai tanggal 10 September 2019 sampai dengan tanggal 17 September 2019.

Sertifikat Bukti HMETD hasil pemecahan dapat diambil dalam waktu 1 (satu) Hari Bursa setelah permohonan diterima lengkap oleh BAE Perseroan.

f. Nilai HMETD

Nilai dari HMETD yang ditawarkan oleh Pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda dari HMETD yang satu dan lainnya, berdasarkan permintaan dan penawaran dari pasar yang ada.

Sebagai contoh, perhitungan nilai HMETD di bawah ini merupakan salah satu cara untuk menghitung nilai HMETD, tetapi tidak menjamin bahwa hasil perhitungan nilai HMETD yang diperoleh adalah nilai HMETD yang sesungguhnya.

Penjabaran di bawah ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum untuk menghitung nilai HMETD:

-	Harga penutupan saham pada Hari Bursa terakhir sebelum perdagangan HMETD	= Rp a
-	Harga Pelaksanaan PMHMETD IX	= Rp b
-	Jumlah saham yang beredar sebelum PMHMETD IX	= A
-	Jumlah saham yang diterbitkan dalam PMHMETD IX	= B
-	Harga teoritis saham hasil pelaksanaan HMETD	= $(Rp a \times A) + (Rp b \times B)$ $(A + B)$
		= Rp c
		= Rp a - Rp c

Dengan demikian, secara teoritis harga HMETD per saham adalah:

g. Penggunaan Sertifikat Bukti HMETD

Sertifikat Bukti HMETD adalah bukti hak yang diberikan Perseroan kepada Pemegang HMETD untuk membeli Saham Baru. Sertifikat Bukti HMETD hanya diterbitkan bagi pemegang saham yang berhak yang belum melakukan konversi saham dan digunakan untuk memesan Saham Baru. Sertifikat Bukti HMETD tidak berlaku dalam bentuk fotokopi. Sertifikat Bukti HMETD tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan. Bukti kepemilikan HMETD untuk pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI akan diberikan oleh KSEI melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

h. Pecahan HMETD

Sesuai dengan POJK No. 32/2015, dalam hal pemegang saham mempunyai HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya akan dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

i. Lain-lain

Segala biaya yang timbul dalam rangka pemindahan HMETD menjadi beban pemegang Sertifikat Bukti HMETD atau calon pemegang HMETD.

PERSEROAN BELUM MEMILIKI RENCANA UNTUK MENGELUARKAN SAHAM ATAU EFEK EKUITAS LAINNYA YANG DAPAT DIKONVERSIKAN MENJADI SAHAM DALAM JANGKA WAKTU 12 (DUA BELAS) BULAN SETELAH TANGGAL EFEKTIF.

PENGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM

Dana yang diperoleh Perseroan dari hasil PMHMETD IX ini setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang terkait dengan PMHMETD IX akan digunakan untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan yang selanjutnya akan digunakan seluruhnya untuk mendukung pertumbuhan kredit.

PERNYATAAN UTANG

Berdasarkan laporan keuangan Perseroan untuk periode yang tercantum di dalam Prospektus, yang telah diaudit KAP Purwanto, Sungkoro & Surja dengan opini audit tanpa modifikasi dengan paragraf hal lain, total liabilitas Perseroan

keseluruhannya per tanggal 31 Maret 2019 berjumlah Rp18.515.970.631 ribu, yang terdiri dari:

<i>(dalam ribuan Rupiah)</i>	
Keterangan	Jumlah
Liabilitas segera	59.164.653
Simpanan nasabah	
- Giro	1.213.144.993
- Tabungan	1.072.803.972
- Deposito berjangka	15.484.822.137
Simpanan dari bank lain	547.723
Liabilitas derivatif	31.850
Utang pajak	24.670.224
Surat berharga yang diterbitkan	498.683.771
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	35.489.240
Liabilitas lain-lain	126.612.068
Total Liabilitas	18.515.970.631

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Dibawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting Perseroan tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Ikhtisar Data Keuangan Penting diambil dari Laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro & Surja dan ditandatangani oleh Danil Setiadi Handaja, CPA, dengan opini audit tanpa modifikasian dengan paragraf hal lain.

1. Laporan Posisi Keuangan

<i>(dalam ribuan Rupiah)</i>				
Keterangan	31 Maret		31 Desember	
	2019	2018	2017	
ASET				
Kas	18.648.699	19.326.105	12.105.697	
Giro pada Bank Indonesia	1.210.290.860	1.043.650.537	759.829.715	
Giro pada bank lain	94.854.375	1.234.711.679	54.842.059	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	277.434.051	3.458.423.498	1.439.860.041	
Efek-efek	2.337.352.461	1.931.292.672	1.534.289.169	
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.849.304.944	-	1.514.733.748	
Tagihan derivatif	43.805	35.620	-	
Kredit yang diberikan	16.309.071.468	15.670.832.413	10.981.623.081	
Cadangan kerugian penurunan nilai	-469.076.289	-451.112.557	-361.117.960	
	15.839.995.179	15.219.719.856	10.620.505.121	
Tagihan akseptasi	-	59.497.144	55.591.193	
Penyertaan Saham	297.658	297.658	297.658	
Aset tetap				
- Biaya perolehan	355.388.540	352.114.874	344.447.940	
- Akumulasi penyusutan	-96.021.441	-92.974.173	-80.320.563	
	259.367.099	259.140.701	264.127.377	
Aset pajak tangguhan	21.039.625	40.981.257	34.099.887	
Agunan yang diambil alih	3.902.745	3.902.745	4.353.483	
Cadangan kerugian penurunan nilai	-200.471	-200.471	-197.596	
	3.702.274	3.702.274	4.155.887	
Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain	64.571.341	42.892.251	28.155.820	
TOTAL ASET	22.976.902.371	23.313.671.252	16.322.593.372	
LIABILITAS				
Liabilitas segera	59.164.653	15.892.193	12.165.613	
Simpanan nasabah				
- Giro	1.213.144.993	1.951.587.491	1.168.365.252	
- Tabungan	1.072.803.972	1.005.489.933	658.892.624	
- Deposito berjangka	15.484.822.137	15.107.458.786	10.592.020.992	
Simpanan dari bank lain	547.723	80.560.766	31.045.711	

(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	31 Maret		31 Desember	
	2019	2018	2018	2017
Liabilitas derivatif	31.850	27.820		-
Liabilitas akseptansi	-	59.497.144		55.591.193
Utang pajak	24.670.224	27.926.304		58.583.362
Surat berharga yang diterbitkan	498.683.771	498.536.697		497.964.691
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	35.489.240	44.858.474		42.379.911
Liabilitas lain-lain	126.612.068	97.549.828		94.299.146
TOTAL LIABILITAS	18.515.970.631	18.889.385.436		13.211.308.495
EKUITAS				
Modal saham – nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per lembar saham				
Modal dasar – 60.000.000.000 lembar saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 21.343.290.230 lembar saham, 21.343.290.230 lembar saham dan 17.912.537.958 lembar saham masing-masing pada tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 2017	2.134.329.023	2.134.329.023		1.791.253.796
Tambahan modal disetor	1.825.177.644	1.825.177.644		945.203.438
Opsi saham	3.592.154	679.597		-
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual – setelah pajak tangguhan	-41.483.789	-51.904.027		13.106.428
Pengukuran kembali program imbalan pasti – setelah pajak tangguhan	7.875.962	4.828.350		1.370.315
Saldo laba				
- Telah ditentukan penggunaannya:				
- Cadangan khusus	116.559	116.559		116.559
- Cadangan umum	28.138.212	17.927.581		10.902.804
- Belum ditentukan penggunaannya	503.185.975	493.131.089		349.331.537
TOTAL EKUITAS	4.460.931.740	4.424.285.816		3.111.284.877
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	22.976.902.371	23.313.671.252		16.322.593.372

2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	Untuk Periode yang Berakhir pada		Untuk Tahun yang Berakhir pada	
	Tanggal-Tanggal		Tanggal-Tanggal	
	31 Maret	31 Desember	31 Desember	2017
	2019	2018	2018	2017
Pendapatan dan Beban Operasional				
Pendapatan bunga	491.360.367	378.169.798	1.663.667.161	1.252.069.204
Beban bunga	-331.118.227	-225.153.597	-987.737.580	-748.946.627
Pendapatan bunga – neto	160.242.140	153.016.201	675.929.581	503.122.577
Pendapatan operasional lainnya				
- Keuntungan dari penjualan efek-efek – neto	10.747.421	925.845	9.736.907	22.894.139
- Provisi dan komisi lainnya	3.131.382	3.477.541	16.326.292	13.048.993
- Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	1.737.699	334.801	9.194.172	6.566.092
- Keuntungan transaksi mata uang asing – neto	438.507	389.952	3.163.671	1.451.647
- Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek – neto	-	-	-	7.957.754
- Lain-lain	285.314	449.578	12.803.060	6.176.181
Total pendapatan operasional lainnya	16.340.323	5.577.717	51.224.102	58.094.806
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-17.971.995	6.052.458	-154.156.579	-141.138.035
Beban operasional lainnya				
- Gaji dan tunjangan	-53.702.546	-51.670.335	-173.841.149	-166.501.366
- Umum dan administrasi	-25.264.871	-18.516.637	-91.898.173	-69.227.718
- Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek – neto	-274.868	-2.408.788	-12.295.497	-
- Lain-lain	-1.091.139	-536.605	-3.268.141	-2.684.348

(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	Untuk Periode yang Berakhir pada		Untuk Tahun yang Berakhir pada	
	Tanggal-Tanggal		Tanggal-Tanggal	
	31 Maret		31 Desember	
	2019	2018	2018	2017
Total Beban Operasional Lainnya	-80.333.424	-73.132.365	-281.302.960	-238.413.432
Labanya operasional	78.277.044	91.514.011	291.694.144	181.665.916
Pendapatan (beban) non-operasional – neto	4.429.834	-430.141	815.240	11.966.880
Labanya sebelum beban pajak	82.706.878	91.083.870	292.509.384	193.632.796
Beban pajak	-21.598.836	-23.392.293	-88.296.761	-53.137.261
Labanya periode/tahun berjalan	61.108.042	67.691.577	204.212.623	140.495.535
Penghasilan Komprehensif lainnya				
Akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				
- Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	4.063.482	-234.584	4.610.713	2.269.302
- Pajak penghasilan terkait akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-1.015.871	58.646	-1.152.678	-567.326
Akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi				
- Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual	13.893.651	-19.419.265	-86.680.606	51.531.204
- Pajak penghasilan terkait akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	-3.473.413	4.854.816	21.670.151	-12.882.801
Penghasilan (beban) komprehensif lain periode/tahun berjalan setelah pajak	13.467.849	-14.740.387	-61.552.420	40.350.379
Total penghasilan komprehensif periode/tahun berjalan	74.575.891	52.951.190	142.660.203	180.845.914
Labanya periode/tahun berjalan per saham				
- Dasar (dalam Rupiah penuh)	2,86	3,78	10,50	8,49
- Dilusian (dalam Rupiah penuh)	2,86	3,70	10,47	8,28

3. Laporan Arus-Kas

(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	Untuk Periode yang Berakhir pada		Untuk Tahun yang Berakhir pada	
	Tanggal-Tanggal		Tanggal-Tanggal	
	31 Maret		31 Desember	
	2019	2018	2018	2017
Arus kas dari aktivitas operasi				
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	477.647.094	370.329.029	1.667.081.207	1.260.121.075
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	-312.715.069	-214.432.347	-974.337.683	-731.405.203
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	1.737.699	334.801	9.491.977	7.672.262
Pendapatan operasional lainnya	11.032.735	1.375.422	11.051.406	24.054.792
Pembayaran pajak penghasilan badan	-8.275.316	-13.373.602	-111.323.032	-33.347.104
Beban operasional lainnya	-60.503.366	-54.174.144	-265.021.959	-212.675.996
Pendapatan non operasional - neto	1.157.070	-842.889	273.159	8.214.685
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	110.080.847	89.216.270	337.215.075	322.634.511
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi				
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:				
- Kredit yang diberikan	-638.221.026	-1.524.825.095	-4.753.580.347	-2.826.879.171
- Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	-44.845.083	-42.240.000	-131.035.000	-11.835.490
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-2.849.304.944	-488.410.990	1.514.733.748	-1.509.819.000
- Aset-aset lain	-15.174.982	-6.585.417	-2.208.934	231.975
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi:				
- Liabilitas segera	2.429.936	6.881.986	4.145.285	1.341.961
- Giro	-738.442.498	-91.152.340	783.222.239	488.518.555
- Tabungan	67.314.039	230.350.505	346.597.309	197.769.334
- Deposito berjangka	377.363.351	1.302.284.176	4.515.437.794	2.509.212.476
- Simpanan dari bank lain	-80.013.043	-29.159.569	49.515.055	27.331.509
- Liabilitas lain-lain	1.038.874	69.555	29.611.091	14.864.708
Kas neto (digunakan untuk) diperoleh dari	-3.807.774.529	-553.570.919	2.693.653.315	-786.628.632

(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	Untuk Periode yang Berakhir pada		Untuk Tahun yang Berakhir pada	
	Tanggal-Tanggal		Tanggal-Tanggal	
	31 Maret	31 Desember	31 Desember	2017
	2019	2018	2018	2017
aktivitas operasi				
Arus kas dari aktivitas investasi				
Hasil penjualan aset tetap	6.700	-	94.600	-
Perolehan aset tetap	-3.714.141	-3.473.521	-9.411.964	-34.889.153
Penurunan (kenaikan) efek-efek yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	-343.401.864	167.576.164	-364.559.857	-692.694.653
Penerimaan dividen	-	-	37.074	40.187
Kas neto (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi	-347.109.305	164.102.643	-373.840.147	-727.543.619
Arus kas dari aktivitas pendanaan				
Pembagian laba untuk dividen	-	-	-53.388.294	-19.570.597
Penerimaan dari penerbitan saham	-	51.873	1.226.050.758	1.015.487.439
Biaya emisi saham	-	-	-3.001.325	-1.729.419
Penerimaan atas surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	497.706.605
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	-	51.873	1.169.661.139	1.491.894.028
Jumlah (penurunan) kenaikan neto kas dan setara kas	-4.154.883.834	-389.416.403	3.489.474.307	-22.278.223
Kas dan setara kas arus kas, awal periode/tahun	5.756.111.819	2.266.637.512	2.266.637.512	2.288.915.735
Kas dan setara kas arus kas, akhir periode/tahun	1.601.227.985	1.877.221.109	5.756.111.819	2.266.637.512
Kas dan setara kas akhir periode/tahun terdiri dari:				
Kas	18.648.699	14.237.764	19.326.105	12.105.697
Giro pada Bank Indonesia	1.210.290.860	936.326.950	1.043.650.537	759.829.715
Giro pada bank lain	94.854.375	86.701.100	1.234.711.679	54.842.059
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	277.434.051	839.955.295	3.458.423.498	1.439.860.041
Total kas dan setara kas	1.601.227.985	1.877.221.109	5.756.111.819	2.266.637.512

4. Rasio

(dalam persentase)

Keterangan	31 Maret	31 Desember	
	2019	2018	2017
KPMM (Risiko Kredit, Pasar, dan Operasional)	26,93	28,34	29,58
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total	2,03	2,07	1,87
Aset Produktif dan Aset Non Produktif			
Aset Produktif bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,17	2,24	2,01
Kredit Bermasalah (NPL) - kotor	2,87	2,86	2,59
Kredit Bermasalah (NPL) - bersih	2,16	1,78	1,31
Imbal Hasil Aset (ROA)	1,46	1,54	1,45
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	5,67	5,80	5,64
Marjin Bunga Bersih (NIM)	3,06	3,50	3,76
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional	84,58	82,99	86,48
Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	91,77	86,75	88,33
Biaya Dana	7,12	6,91	7,13
Tingkat Suku Bunga Penyediaan Dana	11,79	11,57	11,18
CKPN Keuangan terhadap Aset Produktif	2,16	2,26	2,55

ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

a. Pendapatan Bunga

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 pendapatan bunga Perseroan sebesar Rp491.360.367 ribu meningkat sebesar Rp113.190.569 ribu atau 29,93% dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 sebesar Rp378.169.798 ribu. Meningkatnya pendapatan bunga terutama disebabkan oleh penambahan pendapatan bunga dari kredit rupiah yang diberikan pada seluruh segmen operasi; yaitu menengah, ritel, dan konsumen, sebesar Rp70.489.892 ribu atau 22,04% dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018. Selain itu, pendapatan bunga dari efek-efek yang dimiliki Perseroan juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar Rp16.436.197 ribu atau 80,84% jika dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018.

b. Beban Bunga

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 beban bunga Perseroan sebesar Rp331.118.227 ribu meningkat sebesar Rp105.964.630 ribu atau 47,06% dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 sebesar Rp225.153.597 ribu. Meningkatnya beban bunga Perseroan terutama disebabkan oleh meningkatnya beban deposito Rupiah sebesar Rp84.907.220 ribu atau sebesar 42,54% jika dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018.

c. Pendapatan Operasional Lainnya

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 pendapatan operasional lain Perseroan sebesar Rp16.340.323 ribu meningkat sebesar Rp10.762.606 ribu atau 192,96% dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2018 sebesar Rp5.577.717 ribu. Meningkatnya pendapatan operasional lainnya Perseroan disebabkan oleh meningkatnya keuntungan dari penjualan efek-efek sebesar 1.060,82% dan meningkatnya penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan sebesar 419,02% jika dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018.

d. Beban Operasional Lainnya

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 beban operasional lain Perseroan sebesar Rp80.333.424 ribu meningkat sebesar Rp7.201.059 ribu atau 9,85% dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 sebesar Rp73.132.365 ribu. Meningkatnya beban operasional lain Perseroan salah satunya disebabkan oleh meningkatnya beban umum dan administrasi sebesar 36,44% jika dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018.

e. Laba Periode/Tahun Berjalan

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 laba periode berjalan Perseroan sebesar Rp61.108.042 ribu menurun sebesar Rp6.583.535 ribu atau 9,73% dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 sebesar Rp67.691.577 ribu. Menurunnya laba periode berjalan Perseroan disebabkan oleh adanya pengurangan signifikan dari penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar -Rp24.024.453 ribu atau -396,94% dari Rp6.052.458 ribu pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018.

f. Penghasilan (Beban) Komprehensif Lainnya

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 penghasilan komprehensif lain Perseroan sebesar Rp13.467.849 ribu meningkat sebesar Rp28.208.236 ribu atau 191,37% dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 sebesar -Rp14.740.387 ribu. Meningkatnya penghasilan komprehensif lain Perseroan disebabkan oleh adanya peningkatan dari pengukuran kembali atas program imbalan pasti sebesar 1.832,21% dan adanya peningkatan keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual sebesar 171,55% jika dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018.

g. Total Penghasilan (Beban) Komprehensif Periode/Tahun Berjalan

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 penghasilan komprehensif periode berjalan Perseroan sebesar Rp74.575.891 ribu meningkat sebesar Rp21.624.701 ribu atau 40,84% dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 sebesar Rp52.951.190 ribu. Meningkatnya penghasilan komprehensif periode berjalan Perseroan disebabkan terutama oleh meningkatnya penghasilan komprehensif lainnya sebesar 191,37% menjadi Rp13.467.849 ribu pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dari -Rp14.740.387 ribu jika dibandingkan pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018.

ASET, LIABILITAS DAN EKUITAS

a. Aset

Jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Maret 2019 adalah sebesar Rp22.976.902.371 ribu menurun sebesar Rp336.768.881 ribu atau 1,44% dari Rp23.313.671.252 ribu pada tanggal 31 Desember 2018. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya giro pada bank lain sebesar 92,32% dan berkurangnya penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sebesar 91,98% secara total dari tanggal 31 Desember 2018.

Giro pada Bank Indonesia

Jumlah giro pada Bank Indonesia milik Perseroan pada tanggal 31 Maret 2019 adalah sebesar Rp1.210.290.860 ribu meningkat sebesar Rp166.640.323 ribu atau 15,97% dari Rp1.043.650.537 ribu pada tanggal 31 Desember 2018. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya giro dalam mata uang Rupiah sebesar 14,66% dan giro dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebesar 27,17% dari tanggal 31 Desember 2018.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain Perseroan pada tanggal 31 Maret 2019 adalah sebesar Rp277.434.051 ribu menurun sebesar Rp3.180.989.447 ribu atau 91,98% dari Rp3.458.423.498 ribu pada tanggal 31 Desember 2018. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya penempatan pada Bank Indonesia sebesar 98,54% dan berkurangnya penempatan pada bank lain sebesar 77,11% dari tanggal 31 Desember 2018.

Efek-efek

Jumlah efek-efek Perseroan pada tanggal 31 Maret 2019 adalah sebesar Rp2.337.352.461 ribu meningkat sebesar Rp406.059.789 ribu atau 21,03% dari Rp1.931.292.672 ribu pada tanggal 31 Desember 2018. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh bertambahnya kepemilikan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dari pihak ketiga sebesar 161,08% dari tanggal 31 Desember 2018.

Kredit yang Diberikan

Jumlah kredit yang diberikan Perseroan pada tanggal 31 Maret 2019 adalah sebesar Rp16.309.071.468 ribu meningkat sebesar Rp638.239.055 ribu atau 4,07% dari Rp15.670.832.413 ribu pada tanggal 31 Desember 2018. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya kredit Dolar Amerika Serikat yang diberikan pada segmen operasi menengah sebesar 113,34% dari tanggal 31 Desember 2018.

b. Liabilitas

Jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Maret 2019 adalah sebesar Rp18.515.970.631 ribu menurun sebesar Rp373.414.805 ribu atau 1,98% dari Rp18.889.385.436 ribu pada tanggal 31 Desember 2018. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan simpanan nasabah jenis giro sebesar Rp738.442.498 ribu atau 37,84% dari Rp1.951.587.491 ribu pada tanggal 31 Desember 2018.

Simpanan dari Nasabah

Giro

Pada tanggal 31 Maret 2019, jumlah penghimpunan dana giro dalam Rupiah Perseroan adalah sebesar Rp1.213.144.993 ribu menurun sebesar Rp738.442.498 ribu atau 37,84% dari Rp1.951.587.491 ribu pada tanggal 31 Desember 2018. Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya giro Perseroan, baik dengan pihak ketiga sebesar 26,11% ataupun dengan pihak berelasi sebesar 70,71% dari tanggal 31 Desember 2018.

Tabungan

Pada tanggal 31 Maret 2019, jumlah penghimpunan dana tabungan Perseroan adalah sebesar Rp1.072.803.972 ribu meningkat sebesar Rp67.314.039 ribu atau 6,69% dari Rp1.005.489.933 ribu pada tanggal 31 Desember 2018. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya tabungan dari pihak berelasi sebesar 44,32% dari tanggal 31 Desember 2018.

Deposito Berjangka

Pada tanggal 31 Maret 2019, jumlah penghimpunan dana deposito berjangka dalam Rupiah Perseroan adalah sebesar Rp15.484.822.137 ribu meningkat sebesar Rp377.363.351 ribu atau 2,50% dari Rp15.107.458.786 ribu pada tanggal 31

Desember 2018. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya deposito berjangka dari pihak ketiga sebesar 10,00% dari tanggal 31 Desember 2018.

c. Ekuitas

Jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Maret 2019 adalah sebesar Rp4.460.931.740 ribu meningkat sebesar Rp36.645.924 ribu atau 0,83% dari Rp4.424.285.816 ribu pada tanggal 31 Desember 2018. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh meningkatkan saldo laba sebesar 3,96% dari tanggal 31 Desember 2018.

ANALISA LAPORAN ARUS KAS

Arus Kas untuk Aktivitas Operasi

Jumlah arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi Perseroan pada periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2019 adalah sebesar Rp3.807.774.529 ribu meningkat sebesar Rp3.254.203.610 ribu atau 587,86% dari Rp553.570.919 ribu pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018. Penurunan ini terutama disebabkan oleh digunakannya kas untuk aset operasi berupa efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp2.360.893.954 ribu atau 483,38% jika dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018. Penurunan tersebut juga disebabkan oleh penurunan liabilitas operasi, terutama pada giro sebesar 710,12% dan sebesar 71,02% pada deposito berjangka jika dibandingkan dengan jumlah pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018.

Arus Kas untuk Aktivitas Investasi

Jumlah arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi Perseroan pada periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2019 adalah sebesar Rp347.109.305 ribu menurun sebesar Rp511.211.948 ribu atau 311,52% dari Rp164.102.643 ribu pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018. Penurunan ini terutama disebabkan oleh digunakannya kas untuk meningkatkan efek-efek yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo sebesar 304,92% jika dibandingkan dengan jumlah pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pada periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019, tidak ada kas yang digunakan atau diperoleh dari aktivitas pendanaan.

FAKTOR RISIKO

Investasi dalam saham mengandung risiko tinggi. Calon pemegang HMETD disarankan mempertimbangkan seluruh informasi dalam Prospektus, termasuk risiko-risiko yang diuraikan di bawah ini, secara seksama sebelum membuat keputusan investasi. Perseroan telah mengungkapkan risiko-risiko yang dipandang material, dan faktor-faktor risiko di bawah ini telah disusun berdasarkan bobot dampak risiko tersebut terhadap kondisi keuangan dan kinerja Perseroan secara keseluruhan.

Seperti bidang usaha lainnya, Perseroan tidak terlepas dari risiko-risiko baik secara internal maupun eksternal.

1. Risiko Utama
 - a. Risiko Kredit
2. Risiko Terkait Kegiatan Usaha
 - a. Risiko Pasar mencakup Risiko Tingkat Suku Bunga dan Risiko Nilai Tukar
 - b. Risiko Likuiditas
3. Risiko yang Berkaitan dengan Kegiatan Operasional
 - a. Risiko Operasional yang mencakup Risiko proses internal, Risiko manusia, Risiko sistem.
 - b. Risiko eksternal
 - c. Risiko Strategik
 - d. Risiko Hukum
 - e. Risiko Kepatuhan
 - f. Risiko Reputasi
4. Risiko Umum
 - a. Kondisi Perekonomian Secara Makro Atau Global
 - b. Ketentuan Negara Lain atau Peraturan International
5. Risiko Terkait Investasi Saham
Risiko Likuiditas Saham

MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA SEMUA RISIKO YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN USAHA TELAH DIUNGKAPKAN DAN DISUSUN BERDASARKAN BOBOT DARI DAMPAK MASING-MASING RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERSEROAN DALAM PROSPEKTUS.

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus, tidak ada kejadian penting selain yang terdapat pada laporan keuangan yang mempunyai dampak material terhadap keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal Laporan Audit Independen atas laporan keuangan terakhir pada tanggal 31 Maret 2019 yang telah diaudit oleh Danil Setiadi Handaja, CPA dari Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja, firma anggota Ernst & Young Global Limited dengan opini audit tanpa modifikasi dengan paragraf hal lain.

KETERANGAN TENTANG PERUSAHAAN TERBUKA, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

Riwayat Singkat Perseroan

Perseroan didirikan Perseroan didirikan oleh Haji Oto Adiwinata dan Soedjai Kartasasmita pada tanggal 27 September 1989 dengan nama PT. Bank Agroniaga, Perseroan mempunyai peranan penting dan strategis dalam perkembangan sektor agribisnis Indonesia. Sebagai Bank yang berfokus pada pembiayaan agribisnis, sejak berdiri hingga saat ini, portofolio kredit Perseroan sebagian besar (antara 50% - 60%) disalurkan di sektor agribisnis, baik *on farm* maupun *off farm*.

Perseroan yang didirikan dengan Akta Notaris Rd. Soekarsono, S.H., di Jakarta No. 27 tanggal 27 September 1989 memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan pada tanggal 11 Desember 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Februari 1990.

Pada tahun 2003, Perseroan menjadi perusahaan publik berdasarkan persetujuan Bapepam-LK No. S-1565/PM/2003 tertanggal 30 Juni 2003 sehingga namanya berubah menjadi PT Bank Agroniaga, Tbk dan pada tahun yang sama mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Surabaya, sedangkan pada tahun 2007, saham Perseroan dengan kode AGRO sudah mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2006, Perseroan meningkatkan statusnya menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 8/41/Kep.GBI/2006 tertanggal 8 Mei 2006.

Pada tanggal 3 Maret 2011, dengan ditandatanganinya Akta Akuisisi Saham PT Bank Agroniaga, Tbk antara Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("Bank BRI") dengan Dana Pensiun Perkebunan ("Dapenbun") di Jakarta, Bank BRI secara resmi menjadi Pemegang Saham Pengendali pada PT. Bank Agroniaga, Tbk.

Sebagai wujud komitmen bersama dalam sinergi bersama Bank BRI, pada tahun 2012 seiring dengan ulang tahun ke-23, Perseroan berganti nama menjadi BRI Agro ("BRI Agro", atau selanjutnya akan disebut sebagai "Perseroan"). Pada usia ke-29 tahun ini, Perseroan semakin mantap melangkah bersama Bank BRI untuk melayani dengan sepenuh hati. Untuk menunjukkan keseriusannya, Perseroan terus melakukan sinergi dengan Bank BRI, tercermin dari seluruh nasabah Perseroan dapat menggunakan kartu ATM Perseroan gratis diseluruh jaringan ATM Bank BRI yang tersebar diseluruh pelosok negeri.

Tanpa melupakan fokus awal Perseroan, sektor agribisnis tetap menjadi pilar utama bisnis Perseroan, tetapi Perseroan juga terus berbenah untuk menyediakan layanan yang lengkap dan prima bagi nasabah. Tabungan Perseroan, Deposito, dan Giro serta program berhadiah hadir untuk menjawab kebutuhan simpanan dan investasi nasabah, sedangkan fasilitas kredit Perseroan dapat di manfaatkan untuk mengembangkan usaha nasabah.

Untuk mendukung itu semua, Perseroan didukung oleh Jaringan kantor dan layanan yang terus berkembang dan berbenah. Saat ini, Perseroan memiliki 1 Kantor Pusat, 1 Kantor Cabang Utama, 17 Kantor Cabang, 20 Kantor Cabang Pembantu dan 4 Kantor Kas di kota-kota di Indonesia.

Pada tanggal Prospektus diterbitkan, Perseroan memiliki 1 Kantor Pusat, 1 Kantor Cabang Utama, 17 Kantor Cabang, 20 Kantor Cabang Pembantu, dan 4 Kantor Kas.

Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 01, tanggal 02 Oktober 2018 dibuat dihadapan Mochamad Nova Faizal, SH. M.Kn., Notaris di Kota Jakarta Selatan, yang telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0249178, tanggal 04 Oktober 2018 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0130845.AH.01.11.Tahun 2018, tanggal 04 Oktober 2018.

Dengan adanya peningkatan modal ditempatkan/disetor tersebut maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan per tanggal 31 Desember 2018 dan sampai dengan Prospektus diterbitkan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	60.000.000.000	6.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	18.589.384.692	1.858.938.469.200	87,10
Dana Pensiun Perkebunan Masyarakat	1.475.593.575	147.559.357.500	6,91
	1.278.311.963	127.831.196.300	5,99
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	21.343.290.230	2.134.329.023.000	100,00
Saham Dalam Portepel	38.656.709.770	3.865.670.977.000	

Pengurusan Dan Pengawasan Perseroan

Pada tanggal Prospektus diterbitkan, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Ahdi Jumhari Luddin
Komisaris Independen	: Anna Maria Tjiadarma
Komisaris Independen	: A.Y.Soepadmo*)
Komisaris	: I.B.K Suamba Manuamba*)

Direksi

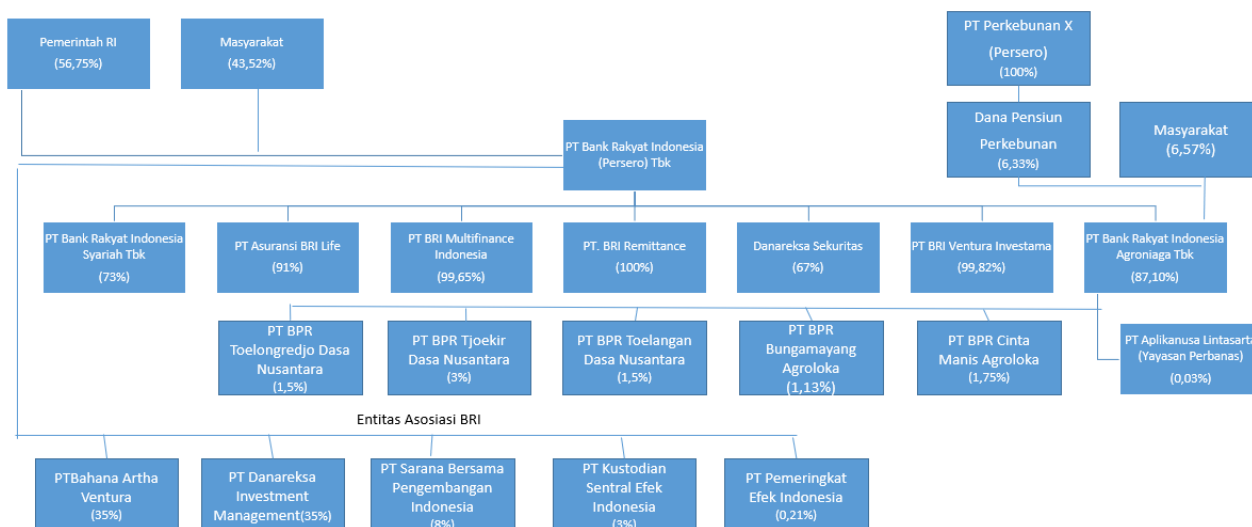
Direktur Utama	: Agus Noorsanto
Direktur Kepatuhan	: Herry Prayudi
Direktur Pengendalian Risiko Kredit dan Pendanaan	: Ebeneser Girsang
Direktur Bisnis	: Sigit Murtiyoso*)
Direktur Operasional dan Keuangan	: Ernawan*)

*) Efektif setelah mendapat persetujuan OJK.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sebagaimana diuraikan di atas berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa Perseroan tanggal 26 Juni 2019 yang keputusannya dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 15 tanggal 05 Juli 2019 dibuat dihadapan Mochamad Nova Faizal, SH. M.Kn., Notaris di Kota Jakarta Selatan, yang telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0295015, tanggal 08 Juli 2019 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0105620.AH.01.11.Tahun 2019, tanggal 08 Juli 2019.

Struktur Kepemilikan Perseroan

Struktur kepemilikan Perseroan pada tanggal 31 Maret 2019 adalah sebagai berikut:



Kegiatan Dan Prospek Usaha Perseroan

1. Umum

Didirikan oleh Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) pada tanggal 27 September 1989, Bank AGRO mempunyai peranan penting dan strategis dalam perkembangan sektor agribisnis Indonesia. Sebagai bank yang berfokus pada pembiayaan agribisnis, sejak berdiri hingga saat ini, portofolio kredit Bank AGRO sebagian besar (antara 60% - 75%) disalurkan di sektor agribisnis, baik on farm maupun off farm. Bank AGRO yang didirikan dengan Akta Notaris Rd. Soekarsono, S.H., di Jakarta No. 27 tanggal 27 September 1989 memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan pada tanggal 11 Desember 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Februari 1990.

Pada tahun 2003, Bank AGRO menjadi perusahaan publik berdasarkan persetujuan Bapepam-LK No. S-1565/PM/2003 tertanggal 30 Juni 2003 sehingga namanya berubah menjadi PT Bank Agroniaga Tbk dan pada tahun yang sama mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Surabaya, sedangkan pada tahun 2007, saham Bank AGRO dengan kode AGRO sudah mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2006, Bank AGRO meningkatkan statusnya menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 8/41/Kep.GBI/2006 tertanggal 8 Mei 2006. Pada tanggal 3 Maret 2011, dengan ditandatanganinya Akta Akuisisi Saham PT Bank Agroniaga Tbk antara Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan Dapenbun di Jakarta, Bank BRI secara resmi menjadi Pemegang Saham Pengendali pada PT Bank Agroniaga Tbk. Sebagai wujud komitmen bersama dalam sinergi bersama Bank BRI, pada tahun 2012 seiring dengan ulang tahun ke-23, Bank AGRO berganti nama menjadi BRI AGRO ("BRI AGRO", atau selanjutnya akan disebut sebagai "Perseroan").

Pada langkah ke 26 tahun ini, Perseroan semakin mantap melangkah bersama Bank BRI untuk melayani dengan sepenuh hati. Untuk menunjukkan keseriusannya, Perseroan terus melakukan sinergi dengan Bank BRI, tercermin dari seluruh nasabah Perseroan dapat menggunakan kartu ATM Perseroan gratis di seluruh jaringan ATM Bank BRI yang tersebar diseluruh pelosok negeri. Tanpa melupakan fokus awal Perseroan, sektor agribisnis tetap menjadi pilar utama bisnis Perseroan, tetapi Perseroan juga terus berbenah untuk menyediakan layanan yang lengkap dan prima bagi nasabah. Tabungan Perseroan, Deposito, dan Giro serta program hadiah hadir untuk menjawab kebutuhan simpanan dan investasi nasabah, sedangkan fasilitas kredit Perseroan dapat di manfaatkan untuk mengembangkan usaha nasabah. Untuk mendukung itu semua, Perseroan didukung oleh Jaringan kantor dan layanan yang terus berkembang dan berbenah. Saat ini, Perseroan memiliki 1 Kantor Pusat, 1 Kantor Cabang Utama, 17 Kantor Cabang, 20 Kantor Cabang Pembantu, dan 4 Kantor Kas.

Visi

Menjadi bank dengan layanan terbaik dan fokus di sektor Agribisnis.

Misi

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik pada segmen Usaha kecil dan Menengah (UKM) terutama sektor agribisnis untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan.
2. Memenuhi kebutuhan pokok, jasa dan layanan perbankan yang berkualitas, didukung oleh Sumber Daya Manusia yang profesional dan berintegritas tinggi dalam melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Government*).
3. Memberikan manfaat yang optimal bagi para stakeholder.

2. Keunggulan Bersaing

Dalam mengupayakan pencapaian target-target usahanya, Perseroan memiliki beberapa faktor kekuatan utama sehingga Perseroan mampu bersaing di industri perbankan Indonesia, yaitu:

a. Dukungan penuh dari pemegang saham pengendali

Perseroan secara mayoritas dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yaitu sebesar 87,10%. Sebagai bagian dari BRI Group, Perseroan selalu bersinergi dengan Bank BRI sebagai pemegang saham pengendali untuk menghadirkan berbagai layanan dan produk perbankan terbaik bagi para nasabah.

Bank BRI sebagai pemegang saham pengendali telah berkomitmen untuk terus mengembangkan Perseroan agar dapat masuk kedalam kategori Bank BUKU 3 sehingga perseroan dapat mengembangkan layanan dan produk perbankan lainnya yang sebelumnya belum dapat dilakukan oleh kategori Bank BUKU 2, selain itu Bank BRI juga berkomitmen untuk menjadikan Perseroan sebagai digital attacker BRI Group melalui pengembangan layanan perbankan berbasis teknologi baik *funding* maupun *lending* bersama dengan Bank BRI.

b. Jaringan Unit Kerja Bank BRI

Saat ini Perseroan dan Bank BRI sebagai pemegang saham pengendali telah bersinergi dalam bidang jaringan dan layanan, dimana seluruh nasabah Perseroan dapat bertransaksi di seluruh ATM Bank BRI yang berjumlah sekitar 22.684 ATM yang

tersebar di seluruh Indonesia. Selain itu, kedepannya Perseroan dan Bank BRI akan mengembangkan layanan perbankan nasabah bersama atau satu atap dimana seluruh nasabah Perseroan dapat bertransaksi di Unit Kerja Bank BRI yang berjumlah sekitar 9.645 unit kerja yang tersebar di seluruh Indonesia, begitu pula sebaliknya seluruh nasabah Bank BRI dapat bertransaksi di unit kerja Perseroan di seluruh Indonesia.

c. Kapasitas Teknologi yang Mendukung Pengembangan Produk Digital

Implementasi dan pengembangan teknologi informasi akan menjadi kunci dari pelaksanaan strategi bisnis Perseroan, saat ini Perseroan terus mengembangkan layanan perbankan berbasis teknologi diantaranya adalah *mobile banking*, *internet banking*, *cash management system*, *virtual account* dan layanan berbasis teknologi lainnya. Saat ini, Perseroan juga terus mengembangkan salah satu produk *digital lending* yang telah dikembangkan bersama Bank BRI yaitu Pinang.

Selain mengembangkan sendiri layanan perbankan berbasis teknologi, Perseroan juga akan mulai berkolaborasi dengan berbagai platform start up baik *e-commerce*, *fintech* maupun *Peer to Peer Lending*. Diharapkan melalui kolaborasi ini Perseroan dapat semakin memperluas basis nasabahnya baik nasabah simpanan maupun pinjaman.

3. Strategi Usaha

Perseroan telah memulai kegiatan konsolidasi internal baik dari sisi sumber daya manusia, strategi bisnis maupun pengembangan jaringan. Selain fokus pada bidang usaha agribisnis, Perseroan juga akan bergerak di usaha bisnis umum serta usaha kecil dan menengah (UKM). Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 beberapa strategi fundamental Perseroan telah dilakukan, seperti penerapan budaya kerja perusahaan, penyempurnaan kebijakan manajemen dibidang SDM, pengembangan *Core Banking System* (BRI Agro Core Banking) dan penyempurnaan struktur organisasi yang mendorong kecepatan dalam pengambilan keputusan.

Berikut ini merupakan kebijakan strategis yang diterapkan oleh Perseroan dalam upaya mencapai tujuan Perseroan serta sebagai bentuk strategi dalam menghadapi persaingan di industri perbankan Indonesia:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)
Mengurangi risiko konsentrasi yang saat ini masih tergantung pada beberapa depositan besar dengan cara mengembangkan sumber dana ritel. Selain itu, jaringan kantor pelayanan akan ditingkatkan termasuk jaringan layanan berbasis teknologi (*e-channel*).
2. Kredit Yang Diberikan (KYD)
Kredit yang diberikan (KYD) lebih difokuskan ke sektor agribisnis, terutama untuk sektor perkebunan dan membuka sektor bisnis umum serta usaha kecil dan menengah (UKM) lainnya. Bank juga akan terus menggiatkan kredit konsumen untuk karyawan dan pensiunan serta *linkage program*. Namun demikian, sektor selain agribisnis bank juga menyalurkan kredit terutama kredit untuk pembiayaan di bidang manufaktur dan sektor perdagangan.
3. *Non Performing Loan* (NPL)
NPL - bruto Perseroan per tanggal 31 Maret 2019 sebesar 2,87%. Perseroan terus berupaya mengelola NPL pada tingkat yang aman yaitu di bawah 3% dengan cara:
 - a. Pemberian kredit yang selektif dengan memperhatikan prinsip *prudential banking* dan *four eyes principle*;
 - b. Meningkatkan pembinaan dan monitoring yang berkesinambungan terhadap seluruh kredit yang telah diberikan;
 - c. Mengintensifkan penagihan;
 - d. Melakukan restrukturisasi terhadap kredit bermasalah;
 - e. Mengupayakan penjualan aset yang dijamin sebagai upaya penyelesaian kredit bermasalah;
 - f. Litigasi.

Selain target tersebut di atas, Perseroan juga akan meningkatkan *fee base income* melalui kegiatan pembiayaan kredit, dana, jasa perbankan lainnya dan ekspor impor di sektor agribisnis dan bisnis umum.

Untuk meningkatkan profitabilitas, Perseroan memelihara *margin* bunga bersih (NIM) pada kisaran 3,5% - 5% dengan tingkat efisiensi yang dicerminkan oleh rasio BOPO pada level di bawah 85%. Perseroan juga tetap berkomitmen untuk menjaga fungsi intermediasi dan likuiditas (LDR) di atas 78% sampai dengan 92%.

Perseroan memanfaatkan kemampuan dan pengalaman dalam mengelola nasabah usaha bidang agribisnis. Selain itu, dalam menghadapi persaingan usaha yang sangat ketat Perseroan senantiasa berinovasi dengan mengembangkan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan agribisnis seperti, produk yang dapat dipergunakan untuk rencana *replanting* atas perkebunan dan produk persiapan pensiun bagi karyawan di bidang perkebunan. Selain itu, arah pengembangan jaringan kantor perseroan dikembangkan pada sentra agribisnis, seperti di wilayah Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi selain di Pulau Jawa.

4. Kegiatan Usaha

a. Pangsa Pasar Perseroan

Dalam Industri Perbankan, Perseroan dikategorikan sebagai Bank dalam BUKU II berdasarkan modal inti yang dimiliki oleh Perseroan, sedangkan dari sisi pasar Perseroan termasuk bank yang memposisikan sebagai bank fokus yaitu fokus dalam pembiayaan usaha pertanian atau agribisnis. Namun demikian sebagai langkah penyebaran risiko, Perseroan membiayai usaha di luar agribisnis.

Saat ini, pangsa pasar Perseroan di pasar Indonesia masih dibawah 1% baik untuk DPK maupun kredit per 31 Maret 2019 yaitu untuk kredit sebesar 0,30% dan DPK sebesar 0,31%. Namun, Perseroan melihat peluang untuk meningkatkan pangsa pasar menjadi lebih tinggi dengan memperbanyak jaringan layanan kantor cabang maupun layanan berbasis teknologi (e-channel).

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	Pasar	Perseroan	Pangsa Pasar
Kredit	5.350.336	16.309	0,30%
DPK	5.672.886	17.771	0,31%

(Sumber : Statistik Otoritas Jasa Keuangan, Maret 2019)

Perseroan mempunyai ceruk pasar di bidang agribisnis yang telah ditekuni selama 28 tahun. Hal ini memberikan keunggulan akan kemampuan Perseroan dalam mengelola portofolio kredit dibidang pertanian yang relatif spesifik.

Keunggulan lain yang sangat penting adalah kedekatan Perseroan dengan komunitas usaha pertanian yang sudah terjalin sangat panjang, terutama dengan PT Perkebunan Nusantara I s/d XIV yang secara tidak langsung turut serta membidani kelahiran Perseroan.

b. Cakupan Pemasaran

Cakupan pemasaran Perseroan diarahkan di sekitar Jaringan Kantor yang saat ini lebih banyak dikembangkan ke wilayah yang memiliki prospek agribisnis yang potensial terutama sektor ritel / UKM. Sampai dengan saat ini cakupan pemasaran meliputi Medan, Rantau Prapat, Riau, Palembang, Jambi, Lampung, Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Balikpapan, Makassar, Pontianak, Bogor, Palembang, Cikarang, Solo dan Tangerang Selatan. Perseroan tidak memiliki anak perusahaan dan hanya memiliki penyertaan di 5 (lima) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Jawa Timur, Sumatera Selatan dan Lampung dengan porsi kepemilikan saham kurang dari 5%.

Perseroan memandang perluasan wilayah pemasaran masih sangat terbuka, dengan mempertimbangkan potensi agribisnis terutama di wilayah Sumatera dan Kalimantan serta Sulawesi yang membukakan pertumbuhan agribisnis yang pesat. Di wilayah tersebut nasabah utama Perseroan antara lain, PT Perkebunan Nusantara (PTPN) dan perkebunan swasta lainnya yang dapat membuka peluang pasar Perseroan untuk mengembangkan bisnis kepada petani plasma maupun rekanannya serta ke beberapa perusahaan swasta bidang agribisnis lainnya.

Jaringan dan Layanan

Perseroan melakukan perubahan strategi dalam mengembangkan jaringan dan layanan, yaitu dari pengembangan jaringan dan layanan fisik menjadi layanan perbankan berbasis teknologi sehingga dapat lebih efisien dan efektif, sehingga sampai dengan Maret 2019 Perseroan belum menambah jaringan unit kerja baru.

Tabel berikut menyajikan rincian tentang jaringan distribusi selama lima tahun terakhir:

	31 Desember					31 Maret
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Kantor Pusat	1	1	1	1	1	1
Kantor Cabang Utama	-	-	-	1	1	1
Kantor Cabang	14	16	16	17	18	17
Kantor Cabang Pembantu	16	17	19	19	20	20
Kantor Kas & Payment Point	4	4	4	4	4	4
Total kantor	35	38	40	42	44	43

Kantor Pusat

Kantor pusat adalah titik utama dalam organisasi Perseroan dan terletak di Gedung BRI Agro. Jl. Warung Jati Barat No.139, Kelurahan Kalibata, Kecamatan Pancoran. Jakarta Selatan.

Kantor Cabang Khusus, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas

Kantor Cabang Perseroan dibagi Kantor Cabang Khusus, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas dan layanan kas keliling. Setiap cabang, tanpa memperhatikan klasifikasinya, beroperasi secara independen dari cabang lainnya. Cabang memiliki level yang berbeda untuk kewenangan memutus kredit tergantung dari klasifikasi masing-masing cabang.

Setiap kantor cabang mengawasi kantor cabang pembantu dan kantor kas yang berada dibawah wewenangnya. Kantor cabang pembantu menawarkan produk-produk yang sama dengan yang dimiliki kantor cabang tapi memiliki tingkat kewenangan memutus kredit yang lebih terbatas. Sementara itu, kantor kas dan kas keliling lebih terfokus pada pengumpulan dana pihak ketiga dari sektor ritel dan menyediakan layanan terkait uang tunai kepada nasabah.

ATM dan Kartu ATM

Per tanggal 31 Maret 2019, Perseroan menggunakan Mesin ATM dari Bank BRI sehingga nasabah dapat bertransaksi di ATM BRI serta bekerja sama dengan jaringan ATM Bersama yang tersebar di seluruh Indonesia. Pemegang kartu ATM Perseroan dapat menggunakan ATM Perseroan dan ATM BRI serta ATM Bank yang tergabung dalam jaringan ATM Bersama untuk menarik dana, memeriksa saldo dan transfer dana antara rekening tabungan termasuk rekening antar nasabah.

5. Prospek Usaha

Per 31 Maret 2019, kredit yang diberikan oleh perbankan berhasil tumbuh sebesar 11,73% (YoY), meningkat jika dibandingkan dengan pertumbuhan penyaluran kredit perbankan Per 31 Maret 2018 yang tercatat sebesar 8,76% (YoY). Peningkatan total kredit yang diberikan oleh perbankan berbanding lurus dengan peningkatan aset perbankan, Per 31 Maret 2019 total aset perbankan berhasil tumbuh sebesar 9,43% (YoY) dan angka pertumbuhan tersebut meningkat jika dibandingkan dengan pertumbuhan aset perbankan Per 31 Maret 2018 yang tercatat sebesar 8,79% (YoY). Sementara itu, ditengah ketatnya persaingan terhadap likuiditas antara perbankan dengan Pemerintah dan Lembaga Keuangan lainnya, Dana Pihak Ketiga (DPK) masih berhasil mengalami pertumbuhan sebesar 7,18% (YoY), namun angka pertumbuhan tersebut menurun jika dibandingkan dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) Per 31 Maret 2018 yang tercatat sebesar 7,66% (YoY). Sedangkan dari sisi profitabilitas, sampai dengan periode bulan Maret 2019 perbankan berhasil mencatatkan pertumbuhan laba bersih sebesar 10,57% (YoY), angka pertumbuhan tersebut sedikit menurun jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2018 yang tercatat tumbuh sebesar 10,68% (YoY), penurunan pertumbuhan laba bersih perbankan tersebut seiring dengan penurunan *Net Interest Margin Ratio* yang menurun sebesar 31 bps dari 5,38% Per 31 Maret 2018 menjadi 5,07% Per 31 Maret 2019. (Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, Maret 2019).

Secara umum stabilitas industri perbankan Indonesia tetap kuat, ditopang oleh ketahanan sistem perbankan dan relatif terjaganya kinerja pasar keuangan. Ketahanan industri perbankan tetap kuat dengan risiko-risiko kredit, likuiditas dan pasar yang cukup terjaga. Pada 31Maret 2019, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio / CAR*) masih kuat pada level 23,42%, jauh di atas ketentuan minimum 8%. Sementara itu, meskipun kualitas kredit mengalami penurunan, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan / NPL*) bank umum per 31 Maret 2018 tercatat sebesar 2,60%, masih terjaga di bawah level 3,0%. (Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, Maret 2019).

Menurut Bank Indonesia, pada tahun 2019 perbankan masih akan menghadapi tantangan berupa kondisi pertumbuhan ekonomi dunia yang melandai serta risiko hubungan dagang antar negara dan geo-politik yang masih tinggi, keadaan tersebut akan berdampak pada tetap rendahnya volume perdagangan dunia. Sejalan dengan itu, Bank Indonesia memperkirakan harga berbagai komoditas akan terus berfluktuasi dengan kecenderungan menurun, termasuk harga minyak dunia akibat peningkatan pasokan dari AS, OPEC dan Rusia. Namun menurut Bank Indonesia, kondisi dalam negeri masih akan tetap stabil dengan asumsi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tetap terjaga karena kuatnya permintaan domestik baik konsumsi maupun investasi serta kinerja net ekspor yang membaik, inflasi juga diperkirakan akan tetap terkendali sesuai sasaran dikisaran 3,5%+1% pada tahun 2019. Berdasarkan asumsi kondisi global dan nasional tersebut, Bank Indonesia memperkirakan pada tahun 2019 stabilitas sistem keuangan akan tetap terjaga dan intermediasi akan terus meningkat, hal tersebut didukung oleh permodalan bank tetap tinggi dengan kecukupan likuiditas yang terjaga. Pada tahun 2019, Bank Indonesia juga memperkirakan kredit perbankan akan tumbuh dikisaran 10-12% (YoY) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) diperkirakan akan tumbuh dikisaran 8-10% (YoY). (Sumber: Prospek Perekonomian Indonesia dan Bauran Kebijakan Bank Indonesia)

EKUITAS

Tabel berikut menyajikan posisi ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018, dan 2017, yang disusun dari laporan keuangan Perseroan pada tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 telah diaudit oleh Danil Setiadi Handaja, CPA dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro & Surja dengan opini audit tanpa modifikasi dengan paragraf hal lain.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret		31 Desember
	2019	2018	2017
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perseroan			
Modal saham-nilai nominal Rp100 (dalam Rupiah penuh) per saham	2.134.329	2.134.329	1.791.254
Tambah modal disetor	1.825.178	1.825.178	945.203
Opsi saham	3.592	680	-
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	-41.484	-51.904	13.106
Pengkukuran kembali program imbalan pasti – setelah pajak tangguhan	7.876	4.828	1.370
Saldo laba			
- Dicadangkan	28.255	18.044	11.020
- Belum dicadangkan	503.186	493.131	349.332
TOTAL EKUITAS	4.460.932	4.424.286	3.111.285

Setelah tanggal 31 Maret 2019 sampai dengan tanggal laporan auditor independen dan setelah tanggal laporan auditor independen sampai dengan Pernyataan Pendaftaran menjadi Efektif, Perseroan menyatakan tidak ada perubahan struktur permodalan.

Direksi atas nama Perseroan dengan ini melakukan PUT IX kepada para pemegang saham Perseroan dalam rangka penerbitan HMETD untuk membeli Saham Baru sebanyak-banyaknya 3.000.000.000 (tiga miliar) saham dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp•,- (• Rupiah) per saham.

Seandainya perubahan ekuitas Perseroan karena adanya PUT IX terjadi pada tanggal 31 Maret 2019, maka proforma struktur permodalan Perseroan pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Posisi ekuitas menurut laporan posisi keuangan Perseroan pada tanggal 31 Maret 2019	Proforma ekuitas	Proforma ekuitas
		pada tanggal 31 Maret 2019 jika PMHMETD IX terjadi pada tanggal tersebut dengan harga pelaksanaan Rp• per saham	pada tanggal 31 Maret 2019 setelah PMHMETD IX
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perseroan	2.134.329	•	•
Tambah modal disetor	1.825.178	•	•
Opsi Saham	3.592	•	•
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	-41.484	•	•
Pengkukuran kembali program imbalan pasti – setelah pajak tangguhan	7.876	•	•
Saldo laba		•	•
-Dicadangkan	28.255	•	•
-Belum dicadangkan	503.186	•	•
Jumlah Ekuitas	4.460.932	•	•

KEBIJAKAN DIVIDEN

Penentuan jumlah dan pembayaran dividen tersebut akan dapat dilaksanakan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain tingkat kesehatan keuangan Perseroan, tingkat kecukupan modal, kebutuhan dana Perseroan untuk ekspansi usaha lebih lanjut, tanpa mengurangi hak dari RUPS Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan

Anggaran Dasar Perseroan. Sesuai dengan ketentuan Pasal 71 ayat 3 UUPU dan Pasal 24 ayat 3 Anggaran Dasar Perseroan, diatur dalam hal Perseroan diatur bahwa dividen hanya boleh dibagikan apabila Perseroan mempunyai saldo laba yang positif.

Apabila Perseroan telah memiliki saldo laba positif maka Kebijakan Dividen Perseroan adalah sebanyak-banyaknya 40% (empat puluh persen) dari laba bersih per tahun dimulai tahun buku 2018, dimana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan memiliki hak untuk menentukan lain, dengan demikian Kebijakan Dividen yang jumlahnya akan ditentukan pada saat RUPS. Manajemen Perseroan merencanakan untuk membagikan Dividen apabila terdapat surplus kas dari kegiatan operasional setelah dana tersebut disisihkan untuk dana cadangan, kegiatan pendanaan, rencana pengeluaran modal serta modal kerja Perseroan.

Namun demikian, tidak ada jaminan bahwa Perseroan akan memiliki kemampuan atau akan membayar dividen atau keduanya pada masa yang akan datang. Apabila diperlukan, dari waktu ke waktu Perseroan dapat tidak membagikan dividen kepada Pemegang Saham Perseroan seperti dalam hal Perseroan membutuhkan dana untuk melakukan pengembangan usaha atau pemenuhan kecukupan modal atau akuisisi bisnis baru.

Keterangan lebih lanjut mengenai kebijakan dividen dapat dilihat pada Bab X Prospektus.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam PMHMETD IX ini adalah sebagai berikut:

Akuntan Publik	:	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja
Konsultan Hukum	:	Prisma & Co Advocate, Legal and Tax Consultant
Notaris	:	Kantor Notaris Mochamad Nova Faisal, S.H.
Biro Administrasi Efek	:	PT Datindo Entrycom

PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

1. Pemesan Yang Berhak

Para pemegang saham yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan pada tanggal 6 September 2019 berhak untuk mengajukan pemesanan Saham Baru dalam rangka PMHMETD IX ini dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 100 (seratus) Saham Lama yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan tanggal 6 September 2019 pada pukul 16.00 WIB berhak atas • (•) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per saham dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp•,- (• Rupiah) per saham.

Pemesan yang berhak untuk melakukan pembelian Saham Baru adalah:

- Para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dengan sah dalam DPS Perseroan pada tanggal 6 September 2019 sampai dengan pukul 16.00 WIB yang tidak menjual HMETD-nya sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD;
- Pembeli HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD; atau
- Para Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD.

Pemesan dapat terdiri atas perorangan, warga negara Indonesia dan/atau asing dan/atau lembaga dan/atau badan hukum/badan usaha baik Indonesia/asing sebagaimana diatur dalam UUPM berikut dengan peraturan pelaksanaannya.

Untuk memperlancar serta terpenuhinya jadwal pendaftaran pemegang saham yang berhak, maka para pemegang saham yang memegang saham Perseroan dalam bentuk warkat yang akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD dan belum melakukan pencatatan peralihan kepemilikan sahamnya disarankan untuk mendaftar di BAE sebelum batas akhir pendaftaran pemegang saham yaitu tanggal 6 September 2019.

2. Distribusi Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)

Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik ke dalam Rekening Efek di KSEI melalui Rekening Efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Bursa setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 9 September 2019. Prospektus dan petunjuk pelaksanaan akan didistribusikan oleh Perseroan melalui KSEI yang dapat diperoleh oleh pemegang saham Perseroan dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama pemegang saham, yang dapat diambil oleh pemegang saham yang berhak atau kuasanya di BAE pada setiap hari dan jam kerja mulai tanggal 10 September 2019 sampai dengan tanggal 17 September 2019 dengan membawa:

- Fotokopi identitas diri yang masih berlaku (bagi pemegang saham perorangan) dan fotokopi anggaran dasar (bagi pemegang saham badan hukum/lembaga). Pemegang saham juga wajib menunjukkan asli dari fotokopi tersebut.

- b. Asli surat kuasa (jika dikuasakan) dilengkapi fotokopi identitas diri lainnya yang masih berlaku baik untuk pemberi kuasa maupun penerima kuasa (asli identitas pemberi dan penerima kuasa wajib diperlihatkan).

3. Prosedur Pendaftaran/Pelaksanaan HMETD

Pelaksanaan HMETD dapat dilakukan mulai tanggal 10 September 2019 sampai dengan tanggal 17 September 2019.

- a. Para Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang akan melaksanakan HMETD-nya wajib mengajukan permohonan pelaksanaan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian yang ditunjuk sebagai pengelola Efeknya. Selanjutnya Anggota Bursa/Bank Kustodian melakukan permohonan atau instruksi pelaksanaan (*exercise*) melalui sistem *Central Depository – Book Entry Settlement System (C-BEST)* sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh KSEI.
- b. Dalam melakukan instruksi pelaksanaan, Anggota/Bursa Bank Kustodian harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - i. Pemegang HMETD harus menyediakan dana pelaksanaan HMETD pada saat mengajukan permohonan tersebut.
 - ii. Kecukupan HMETD dan dana pembayaran atas pelaksanaan HMETD harus telah tersedia di dalam Rekening Efek Pemegang HMETD yang melaksanakan HMETDnya.

Satu hari kerja berikutnya KSEI akan menyampaikan Daftar Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang melaksanakan haknya dan menyetorkan dana pembayaran pelaksanaan HMETD tersebut ke rekening bank Perseroan.

Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD akan didistribusikan oleh Perseroan/BAE Perseroan dalam bentuk elektronik ke rekening yang telah ditentukan oleh KSEI untuk selanjutnya didistribusikan oleh KSEI ke masing-masing Rekening Efek Pemegang HMETD yang bersangkutan yang melaksanakan haknya. Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD akan didistribusikan Perseroan/BAE Perseroan selambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening bank Perseroan.

Para Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang akan melaksanakan HMETD-nya harus mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE Perseroan, dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:

- i. Asli Sertifikat Bukti HMETD yang telah ditandatangani dan diisi lengkap.
- ii. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.
- iii. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum).
- iv. Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermeterai Rp6.000 (enam ribu Rupiah) dilampiri dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa.
- v. Apabila Pemegang HMETD menghendaki Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk elektronik maka permohonan pelaksanaan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen tambahan berupa:
 - 1) Asli surat kuasa dari Pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan pengelolaan efek atas Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI atas nama pemberi kuasa.
 - 2) Asli formulir penyetoran Efek yang diterbitkan oleh KSEI yang telah diisi dan ditandatangani dengan lengkap.

Perseroan akan menerbitkan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk fisik Surat Kolektif Saham (SKS) jika pemegang Sertifikat Bukti HMETD tidak menginginkan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dimasukkan dalam Penitipan Kolektif di KSEI.

Setiap dan semua biaya konversi atas pengalihan saham Perseroan dalam bentuk warkat menjadi bentuk elektronik dan/atau sebaliknya dari bentuk elektronik menjadi bentuk warkat harus dibayar dan ditanggung sepenuhnya oleh pemegang saham Perseroan yang bersangkutan.

Pendaftaran pelaksanaan Sertifikat Bukti HMETD dilakukan di kantor BAE Perseroan pada hari dan jam kerja (Senin sampai dengan Jumat, 09.00 – 15.00 WIB).

Bilamana pengisian Sertifikat Bukti HMETD tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Prospektus, maka hal ini dapat mengakibatkan penolakan pemesanan. HMETD hanya dianggap telah dilaksanakan pada saat pembayaran tersebut telah terbukti diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening bank Perseroan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam syarat-syarat pembelian.

4. Pemesanan Saham Tambahan

Pemegang saham Perseroan yang tidak menjual HMETD-nya atau pembeli/Pemegang HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI, dapat memesan saham tambahan melebihi hak yang dimilikinya dengan cara mengisi kolom pemesanan pembelian saham tambahan yang telah disediakan pada Sertifikat Bukti HMETD dan atau FPPS tambahan dalam jumlah sekurang-kurangnya 100 saham atau kelipatannya.

- a. Bagi Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/ Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD hasil penjatahannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
 - 1) Asli Formulir Pemesanan Pembelian Saham (FPPS) tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar.
 - 2) Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pemesanan pembelian Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD tambahan dan melakukan pengelolaan Efek atas Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD hasil penjatahan dalam Penitipan Kolektif di KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD tambahan atas nama pemberi kuasa.
 - 3) Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum).
 - 4) Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening bank Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.
 - 5) Asli formulir penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD oleh BAE.

- b. Bagi Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/ Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD hasil penjatahannya tetap dalam bentuk warkat/fisik Surat Kolektif Saham (SKS) harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
 - 1) Asli FPPS tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar.
 - 2) Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum).
 - 3) Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermeterai Rp6.000 (enam ribu Rupiah) dilampiri dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa.
 - 4) Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening bank Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

- c. Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI, mengisi dan menyerahkan FPPS Tambahan yang telah didistribusikan dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:
 - 1) Asli instruksi pelaksanaan (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) dilakukan melalui C-BEST yang sesuai atas nama pemegang HMETD tersebut (khusus bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang telah melaksanakan haknya melalui sistem C-BEST).
 - 2) Asli formulir penyetoran efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD hasil pelaksanaan oleh BAE.
 - 3) Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindah-bukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran

Pembayaran atas pemesanan tambahan tersebut dapat dilaksanakan dan harus telah diterima pada rekening Bank Perseroan selambat-lambatnya pada tanggal 19 September 2019 dalam keadaan tersedia (*in good funds*). Pemesanan yang tidak memenuhi petunjuk sesuai dengan ketentuan pemesanan dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

5. Penjatahan Atas Pemesanan Saham Tambahan dalam PMHMETD IX

Penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan ditentukan pada tanggal 20 September 2019 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PMHMETD IX ini, maka seluruh pesanan atas saham tambahan akan dipenuhi;
- b. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PMHMETD IX ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan saham tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional sesuai dengan tambahan pemesanan dari HMETD yang dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan saham tambahan.

Perseroan akan menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan Akuntan kepada OJK mengenai kewajiban dari pelaksanaan penjatahan saham dalam PMHMETD IX ini sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 32/2015 dan berpedoman pada Peraturan No. VIII.G.12, Lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-17/PM/2004 tanggal 13 April 2004 tentang Pedoman Pemeriksaan oleh Akuntan atas Pemesanan Penjatahan Efek atau Pembagian Saham Bonus paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal penjatahan berakhir.

6. Persyaratan Pembayaran Bagi Para Pemegang Sertifikat Bukti HMETD (Di luar Penitipan Kolektif KSEI) Dan Pemesanan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD

Pembayaran pemesanan pembelian Saham Baru dalam rangka PMHMETD IX yang permohonan pemesanannya diajukan langsung kepada BAE Perseroan harus dibayar penuh (*in good funds*) dalam mata uang Rupiah pada saat pengajuan pemesanan secara tunai/cek/bilyet giro/pemindahbukuan/transfer dengan mencantumkan Nomor Sertifikat Bukti HMETD atau Nomor FPPS tambahan dan pembayaran harus ditransfer ke rekening bank Perseroan ("**Bank Perseroan**") sebagai berikut:

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
Cabang: Kantor Cabang Utama (KCU)
No. Rekening: •
Atas Nama: PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Bilamana pada saat pencairan cek atau wesel bank tersebut ditolak oleh bank yang bersangkutan, maka pemesanan pembelian Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dianggap batal. Bila pembayaran dilakukan dengan cek/pemindahbukuan/bilyet giro, maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/bilyet giro yang dananya telah diterima baik (*in good funds*) di rekening Bank Perseroan tersebut di atas.

Untuk pemesanan pembelian Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD tambahan, pembayaran dilakukan pada hari pemesanan yang mana pembayaran tersebut harus sudah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Bank Perseroan tersebut di atas paling lambat tanggal 20 September 2019.

Segala biaya yang mungkin timbul dalam rangka pembelian Saham Baru dalam rangka PMHMETD IX ini menjadi beban pemesan. Pemesanan Saham Baru yang tidak memenuhi persyaratan pembayaran akan dibatalkan.

7. Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham

Perseroan melalui BAE Perseroan yang menerima pengajuan pemesanan pembelian Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD akan menyerahkan bukti tanda terima pemesanan saham yang telah dicap dan ditandatangani kepada pemesan sebagai tanda bukti pemesanan pembelian Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD untuk kemudian dijadikan salah satu bukti pada saat mengambil Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD. Bagi Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI akan mendapat konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD (*exercise*) dari C-BEST di KSEI melalui Pemegang Rekening di KSEI.

8. Pembatalan Pemesanan Saham

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD, baik sebagian atau secara keseluruhan dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan mengenai pembatalan pemesanan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD akan disampaikan dengan surat pemberitahuan penjatahan dan pengembalian uang pemesanan kepada Anggota Bursa/Bank Kustodian/pemegang saham dalam bentuk warkat.

Hal-hal yang dapat menyebabkan dibatalkannya pemesanan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD antara lain:

- a. Pengisian Sertifikat Bukti HMETD atau FPPS Tambahan tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Prospektus;
- b. Tidak terpenuhinya persyaratan pembayaran;
- c. Tidak terpenuhinya persyaratan kelengkapan dokumen permohonan.

Dalam hal terdapat pihak-pihak yang walaupun tidak diperbolehkan untuk melaksanakan HMETD karena pelaksanaan HMETD ke saham dilarang oleh hukum yang berlaku tetapi tetap melakukan pemesanan Saham Baru dan melakukan pembayaran uang pemesanan, maka Perseroan berhak untuk memperlakukan HMETD tersebut atau dokumentasi HMETD lain yang disampaikan orang pihak tersebut dalam pemesanan Saham Baru tidak sah dan mengembalikan seluruh uang pemesanan yang telah dibayarkan tersebut dalam mata uang Rupiah dengan mentransfer ke rekening bank atas nama pemesan. Pengembalian uang oleh Perseroan akan dilakukan selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal penjatahan. Pengembalian uang yang dilakukan sampai dengan tanggal tersebut tidak akan disertai bunga.

9. Pengembalian Uang Pemesanan

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya dari pemesanan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD tambahan atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan saham, maka Perseroan akan mengembalikan sebagian atau seluruh uang pemesanan tersebut dalam mata uang Rupiah dengan mentransfer ke rekening bank atas nama pemesan. Pengembalian uang oleh Perseroan akan dilakukan pada tanggal 24 September 2019 (selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal penjatahan). Pengembalian uang yang dilakukan sampai dengan tanggal 24 September 2019 tidak akan disertai bunga.

Apabila terjadi keterlambatan pengembalian uang melebihi 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal penjatahan, jumlah uang yang dikembalikan akan disertai denda yang diperhitungkan mulai Hari Kerja ke-3 (tiga) setelah tanggal penjatahan sampai dengan tanggal pengembalian uang yang dihitung berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata deposito jangka waktu 1 (satu) bulan pada bank dimana dana tersebut ditempatkan. Perseroan tidak dikenakan denda atas keterlambatan pengembalian uang pemesanan saham apabila keterlambatan tersebut disebabkan oleh kesalahan pemesan pada saat mencantumkan nama bank dan nomor rekening bank.

Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI yang melaksanakan haknya melalui KSEI pengembalian uang pemesanan akan dilakukan oleh KSEI.

10. Penyerahan Saham Baru Hasil Pelaksanaan HMETD

Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD bagi pemesan yang melaksanakan HMETD sesuai haknya melalui KSEI, akan dikreditkan pada Rekening Efek dalam 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening bank Perseroan.

Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD bagi pemegang HMETD dalam bentuk warkat yang melaksanakan HMETD sesuai haknya akan mendapatkan Sertifikat Kolektif Saham (SKS) atau saham dalam bentuk warkat selambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan diterima oleh BAE Perseroan dan dana pembayaran telah efektif (*in good funds*) di rekening bank Perseroan.

Adapun Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD hasil penjatahan atas pemesanan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD tambahan akan tersedia untuk diambil Sertifikat Kolektif Sahamnya atau akan didistribusikan dalam bentuk elektronik dalam Penitipan Kolektif di KSEI selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah penjatahan.

Surat Kolektif Saham (SKS) untuk Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dapat diambil pada setiap Hari Kerja (Senin - Jumat, pukul 09.00 – 15.00 WIB) mulai tanggal 10 September 2019 hingga 17 September 2019 Pengambilan dilakukan di kantor BAE dengan menunjukkan/menyerahkan dokumen-dokumen sebagai berikut:

- a. Asli KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan); atau
- b. Fotokopi anggaran dasar (bagi lembaga/badan hukum) dan susunan direksi/dewan komisaris atau pengurus yang masih berlaku;
- c. Asli surat kuasa sah (bagi lembaga/badan hukum atau perorangan yang dikuasakan) bermaterai Rp6.000 (enam ribu Rupiah) dilengkapi dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;
- d. Asli bukti tanda terima pemesanan saham.

11. Alokasi Sisa Saham yang Tidak Diambil Oleh Pemegang HMETD

Jika Saham Baru yang ditawarkan dalam PMHMETD IX ini tidak seluruhnya diambil oleh Pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan tambahan, secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakannya. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa HMETD yang tidak dilaksanakan, maka terhadap seluruh HMETD yang tersisa tersebut tidak akan dikeluarkan saham dari portepel.

PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

1. Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui Rekening Efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pencatatan pada DPS Perseroan dalam rangka PMHMETD IX, yaitu tanggal 6 September 2019. Prospektus dan FPPS Tambahan tersedia di BAE Perseroan.
2. Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama pemegang saham dan pemegang saham dapat mengambil Sertifikat Bukti HMETD, Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya mulai tanggal 6 September 2019 dengan menunjukkan asli kartu tanda pengenal yang sah (KTP/Paspor/KITAS) dan menyerahkan fotokopinya serta asli Surat Kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri pada BAE Perseroan:

PT Datindo Entrycom
Jl Hayam Wuruk No. 28 Lt. 2
Jakarta 11020 – Indonesia
Jakarta Utara 14250
Telp. 021 – 3508070
Fax. 021 – 3508069

Apabila pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan pada tanggal 10 September 2019 pukul 16.00 WIB belum mengambil Prospektus dan Sertifikat Bukti HMETD sampai dengan tanggal 17 September 2019 dan tidak menghubungi, PT Datindo Entrycom sebagai BAE Perseroan, maka seluruh risiko kerugian bukan menjadi tanggung jawab PT Datindo Entrycom ataupun Perseroan, melainkan merupakan tanggung jawab para pemegang saham yang bersangkutan.

INFORMASI TAMBAHAN

Apabila terdapat hal-hal yang kurang jelas dari Prospektus atau apabila pemegang saham menginginkan tambahan informasi sehubungan dengan PMHMETD IX ini, para pemegang saham dipersilahkan menghubungi:

Sekretaris Perusahaan
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
JL Warung Jati Barat No. 139
Jakarta 12740
Telp. (021) 79199980 – 80667600
Fax. (021) 79199950
Website www.briagro.co.id Email: skp@briagro.co.id